

## **PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR**

**Marselina Jehumul<sup>1</sup>, Yuliani Sepe Wangge<sup>2</sup>, Ainun Jariyah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores  
Email. [ainunjariyah70@gmail.com](mailto:ainunjariyah70@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas V di SDK Colol II Kabupaten Manggarai. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, berdasarkan analisis data diketahui bahwa aktivitas belajar pada siklus I dengan rata-rata 60,08% dalam kategori cukup aktif, meningkat menjadi 88,8% dalam kategori sangat baik pada siklus II. Simpulan, penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Pendekatan Kontekstual

### **ABSTRACT**

*The study aims at knowing the improvement of students science activities through contextual approach at grade V in SDK Colol II Manggarai regency. The study was a classroom action research (CAR). The subject of the study was grade V consist of 19 students. The methods to collect the data were observation, interview and documentation. The data were analyzed through qualitative descriptive method. The result was, based on the analysis, learning achievement in cycle I was 60,08% in category 'quite active'. Then it was improved in cycle II to 88,8% with category 'very good'. In conclusion, the application of contextual approach can improve students learning activities.*

**Keywords:** *Learning Activities, Contextual Approach*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang mampu membentuk manusia menjadi manusia yang bermartabat, berakhlak, mandiri dan berilmu sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam Pendidikan ada yang namanya proses pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran IPA.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah keaktifan mereka dikelas. Djamarah (2011,) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, aktivitas anak didik diharapkan tidak hanya aspek fisik, melainkan aspek mental. Keseimbangan antara aktivitas fisik dan mental merupakan faktor yang amat penting untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang peneliti temukan adalah: (1) kondisi kelas yang gaduh, dimana para peserta didik lebih banyak melakukan aktifitas sendiri tanpa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru; (2) guru kurang mampu membangkitkan gairah belajar hanya mencatat dan menyelesaikan soal-soal dari buku cetak; (3) kurang bervariasinya metode dan model-model pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran IPA; (4) Peserta didik kurang diajak untuk belajar dari lingkungan yang ada disekitarnya. Berdasarkan masalah-masalah tersebut diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Research*) di SDK Colol II Kabupaten Manggarai Timur dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) merupakan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Adapun cara mengaitkannya dapat dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan materi dan kondisi faktual (Trianto, 2012)

Langkah-langkah pendekatan CTL adalah (1) Kembangkan pemikiran bahwa dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan barunya sendiri akan membuat pembelajaran lebih bermakna

(2) Melakukan kegiatan inquiri. (3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan cara bertanya. (4) Menciptakan masyarakat belajar ( belajar dalam kelompok-kelompok). (5) Menghadirkan model sebagai contoh dalam pembelajaran. (6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan. (7) Melakukan penilaian yang benar dengan berbagai cara. (Daryanto, 2012)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan kontekstual di SDK Colol II Kabupaten Manggarai timur? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Dimana

peneliti merupakan perencana (peneliti membuat RPP), pelaksana, pengumpul data, analisis data dan pelapor. (membuat laporan hasil penelitian).

Subyek penelitian ini berjumlah 19 orang yang duduk di kelas V yang. Subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan lembar aktivitas peserta didik. Untuk lembar observasi aktivitas peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut: pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan dengan mengisi lembar observasi aktivitas belajar yang telah disiapkan. Persentase hasil observasi aktivitas belajar digunakan untuk menentukan kriteria keberhasilan setiap aspek aktivitas pada setiap pertemuan dan kriteria aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Persentase Aktivitas Belajar Siswa**

No	Aktivitas Siswa	Kriteria
1	80-100	Sangat aktif
2	66-79	Aktif
3	56-65	Cukup aktif
4	40-55	Kurang aktif
5	<40	Sangat kurang aktif

Prosedur penelitian ini menggunakan model yang dari Kemmis dan Mc.Taggart dalam Arikunto dkk (2010) dengan tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi kondisi awal**

Proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA sebelum dilakukan tindakan masih berpusat pada guru, kurangnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar, hal ini dapat dilihat pada saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok, dimana pada saat mengerjakan tugas kelompok, sebagian besar peserta didik kurang aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mereka. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran itu sendiri menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Rendahnya aktivitas belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel data hasil belajar kondisi awal peserta didik berikut ini:

**Tabel 2**  
**Data hasil belajar kondisi awal peserta didik**

No	Nama Siswa	Pre Test	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Albertus Dosi	40		Belum Tuntas
2	Alentinus Kasi	40		Belum Tuntas
3	Anus Efantrio	50		Belum Tuntas
4	Defiana Rao	40		Belum Tuntas
5	Ertovan S. Sosan	60	Tuntas	
6	Flora F. Matur	60	Tuntas	
7	Hilbertus P. Jojon	60	Tuntas	
8	Jela Supmawati	50		Belum Tuntas
9	Jensiamus Dorsen	40		Belum Tuntas
10	Kolombonus S. Kofi	70	Tuntas	
11	Kristian Jun	50		Belum Tuntas
12	Lodofikus Nation	60	Tuntas	
13	Raflius Papu	55		Belum Tuntas
14	Ronaldo Kospir	20		Belum Tuntas
15	Rosensius Gio	50		Belum Tuntas
16	Yanuarus I. Murino	40		Belum Tuntas
17	Yelianiska Fira	20		Belum Tuntas
18	Yosefina S. Reni	60	Tuntas	
19	Yuliana Welda	60	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>925</b>	<b>7</b>	<b>12</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>36,8%</b>	
<b>Persentase Ketidaktuntasan</b>				<b>63,2%</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>48,68%</b>		

Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik pada tahap awal dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 70, nilai terendah 20, nilai rata-rata kelas 48,68% jumlah peserta didik yang tuntas 7 orang dengan persentase ketuntasannya 36,8% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas 12 orang dengan persentase 63,2%. Adapun salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar ini adalah kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I**

Pada siklus I ini, peneliti melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan yang dibuat berdasarkan refleksi data yang diperoleh dari hasil belajar tahap awal. Setelah membuat perencanaan yang dalam proses pembelajarannya peneliti menggunakan pendekatan kontekstual, peneliti melanjutkan dengan melakukan tindakan dan observasi dimana pada siklus ini tindakan dan observasi dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Adapun data hasil belajar dan aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siklus I. Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 90, nilai terendah 30, nilai rata-rata kelas 55,26% jumlah peserta didik yang tuntas belajar 8 orang, jumlah peserta didik yang belum tuntas 11 orang dengan persentase ketuntasan 57,89%.

2. Aktivitas belajar. Hasil pengamatan aktivitas belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Aktivitas Belajar Siklus I**

No	Aspek Aktivitas	Siklus I	Kriteria
1	Aktivitas Visual	65,79	<b>Cukup aktif</b>
2	Aktivitas Oral	51,32	<b>Kurang aktif</b>
3	Aktivitas Mental	57,89	<b>Cukup aktif</b>
4	Aktivitas Emotional	51,32	<b>Kurang aktif</b>
5	Aktivitas Mendengar	65,79	<b>Cukup aktif</b>
6	Aktivitas Menulis	68,42	<b>aktif</b>
	Rata-rata	<b>60,08%</b>	<b>Cukup aktif</b>

Pada Tabel 4 rata-rata aktivitas belajar terhitung sebesar 60,08%. Persentase tersebut apabila ditinjau berdasarkan kriteria aktivitas belajar siswa dalam tabel 2 berada dalam kriteria cukup aktif. Yang mana hasil ini belum sesuai dengan harapan yaitu kriteria aktif atau sangat aktif

Setelah tindakan dan observasi dilakukan, peneliti melanjutkan pada kegiatan refleksi, dimana pada kegiatan ini peneliti fokus pada permasalahan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun permasalahan yang ditemukan pada siklus I adalah aktivitas peserta didik yang masih kurang memuaskan dimana kriteria aktivitasnya hanya pada kriteria cukup aktif bukan aktif atau sangat aktif. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada siklus I. Selain itu belum terbiasanya peserta didik menggunakan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual ini, menyebabkan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, yang mana masih ada peserta didik yang belum berani, mengeluarkan pendapatnya, belum percaya diri dalam memecahkan soal, dan kurang serius dalam berdiskusi, serta kurang adanya kontrol kelas, hal ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang ribut dalam proses pembelajaran.

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, dimana peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang beriringan dengan observasi dan melakukan refleksi.

Perencanaan pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Setelah membuat perencanaan, peneliti melaksanakan tindakan yang disertai dengan observasi,

dimana kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Data hasil belajar dan aktivitas pada siklus II sebagai berikut:

- 1 Hasil belajar siklus II. Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 100, nilai terendah 80, nilai rata-rata kelas 92% dengan persentase ketuntasan 100%.
- 2 Aktivitas belajar siklus II
- 3 Hasil pengamatan aktivitas belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Aktivitas Belajar Siklus II**

No	Aspek Aktivitas	Siklus II	Kriteria
1	Aktivitas Visual	89,47	<b>Sangat aktif</b>
2	Aktivitas Oral	81,58	<b>Sangat aktif</b>
3	Aktivitas Mental	93,42	<b>Sangat aktif</b>
4	Aktivitas Emotional	86,84	<b>Sangat aktif</b>
5	Aktivitas Mendengar	90,79	<b>Sangat aktif</b>
6	Aktivitas Menulis	90,79	<b>Sangat aktif</b>
	Rata-rata	<b>88,8%</b>	<b>Sangat aktif</b>

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek aktivitas belajar siswa pada pertemuan I mencapai 60,08% dengan kriteria cukup aktif, dan pertemuan II mencapai 88,8% dengan kriteria sangat aktif.

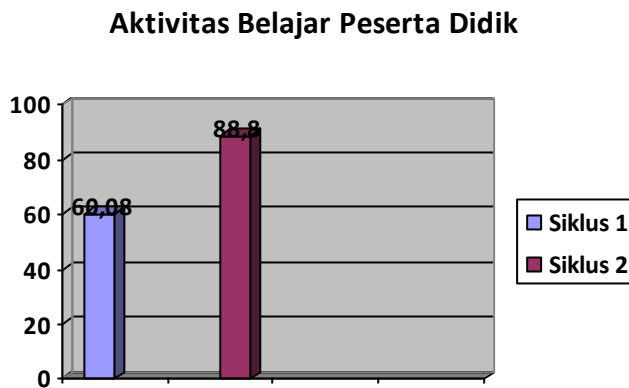
Setelah melaksanakan tindakan dan observasi peneliti melanjutkan dengan melakukan refleksi. Dimana pada tahap refleksi ini, peneliti menemukan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar dengan ketuntasan 100% dan peningkatan aktivitas belajar dari kriteria cukup aktif pada siklus I menjadi kriteria sangat aktif pada siklus II. Selain itu kelas sudah terkontrol dengan baik, tidak ada kegaduhan, peserta didik sudah berani mengeluarkan pendapatnya, percaya diri dalam memecahkan soal, dan serius dalam berdiskusi.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya aktivitas belajar yang terjadi pada peserta didik kelas V di SDK Colol II Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan awal, dimana dari 19 peserta didik hanya 7 orang saja yang tuntas dan 12 orang tidak memenuhi KKM dengan persentase 63.2%, nilai hasil belajar yang rendah disebabkan karena kurangnya aktivitas belajar peserta didik. Adapun yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas

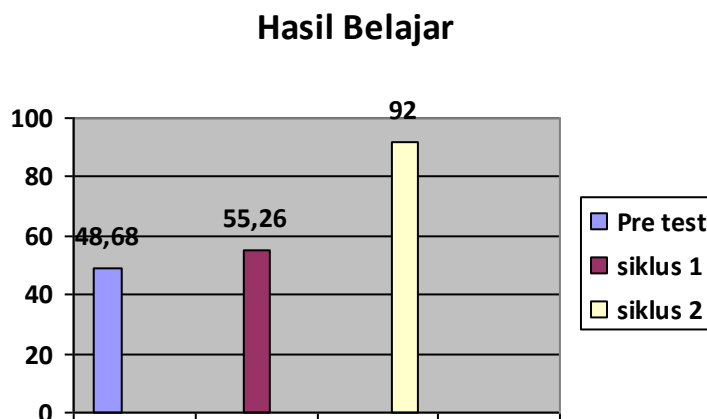
belajar adalah penggunaan pendekatan yang kurang tepat pada pembelajaran IPA

Setelah pendekatan kontekstual diterapkan pada pembelajaran IPA, hasil yang di dapat adalah meningkatnya aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar pada siklus I sebesar 60,08% dengan kategori cukup aktif mengalami peningkatan menjadi 88,8% dengan kategori sangat aktif pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II peneliti sudah melakukan perbaikan kekurangan yang ada di siklus I. Grafik persentase aktivitas peserta didik kelas V SDK Colol II kabupaten Manggarai Timur dapat dilihat pada gambar berikut:



**Grafik 1. Aktivitas Peserta Didik**

Dari grafik aktivitas belajar tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Meningkatnya aktivitas peserta didik berdampak pada meningkatnya hasil belajar. adapun grafik peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 2. Hasil Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan grafik tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan kontekstual selain dapat meningkatkan aktivitas belajar juga

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan pada siklus II, dimana sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata peserta didik sebesar 48,68, meningkat menjadi 55,26 pada siklus I dan nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II sebesar 92. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti sudah memperbaiki pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I, yang mana pembelajaran pada siklus II dirancang dengan baik sehingga peserta didik yang pada siklus I sering melakukan kegaduhan, menjadi lebih tertib dan serius dalam mengerjakan tugas di kelompoknya, serta peserta didik menjadi lebih berani mengajukan pendapatnya dan mereka menjadi lebih bertanggung jawab.

### **SIMPULAN**

Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA kelas V di SDK Colol II Kabupaten Manggarai timur dapat meningkatkan aktivitas belajar. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik terbukti berdasarkan nilai rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 60,08% yang dikategorikan cukup aktif, meningkat menjadi 88,88% dengan kategori sangat aktif pada siklus II. Seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar berdampak pula pada meningkatnya hasil belajar, dimana nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55,26 meningkat menjadi 92 pada siklus II.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.